

BAB II

LANDASAN TEORI

Bagian terpenting dari manajemen bank adalah bagaimana mengelola *loanable funds* yaitu dana-dana yang dapat dipinjamkan. Dari sumber-sumber dana yang tersedia, sebagian besar dialokasikan untuk kredit karena dari situlah pendapatan bank yang terbesar yaitu dari bunga atas kredit-kredit yang dinikmati nasabah. Oleh karena itu, manajemen perkreditan merupakan tugas paling utama dari manajemen operasional.

Pengalaman bank karena adanya kredit macet akhir-akhir ini, telah memacu kalangan perbankan untuk lebih berhati-hati dalam mengatur alokasi dana kredit. Rencana kredit disusun lebih matang, analisis atas permohonan kredit lebih terarah dan pengawasan kredit lebih digalakkan disamping peningkatan sistem pembinaan nasabah.

Kredit memang selalu didambakan masyarakat. Bank juga akan selalu berusaha memperbesar penghimpunan dana agar dapat memberikan kredit yang lebih besar.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.¹

¹ UU RI No.7 tahun 1992 tentang Perbankan, cetakan V, Penerbit Sinar Grafika, Jakarta, tahun 1996, hal.4.

Sebagai pemberi pinjaman, maka agar pinjaman yang diberikan itu cukup aman dari resiko kemacetan, pihak bank harus senantiasa berpedoman pada falsafah kredit sebagai berikut:

1. Aman

Kredit harus dapat kembali, dengan kata lain ada kepastian pelunasan yang berasal dari obyek kreditnya.

2. Terarah

Pemberian kredit harus sejalan dengan kebijaksanaan pemerintah dan kepentingan masyarakat.

3. Menghasilkan

Kredit harus dapat memberikan penghasilan atau pendapatan kepada bank untuk dapat mempertahankan eksistensinya.

4. Dikenal

Kredit hanya diberikan kepada subyek dan obyek (nasabah dan usahanya) yang sudah dikenal baik oleh bank (berdasarkan analisa).

5. Pelengkap

Kredit harus bersifat pelengkap. Merupakan tambahan dana, sisanya harus sudah disediakan oleh nasabah sebagai *self financing* (modal sendiri).

Dalam pengertian umum, pemberian kredit harus mampu memberikan manfaat kepada semua pihak (pemerintah, masyarakat dan bank itu sendiri).

A. Pengertian Kredit Investasi

Kredit Investasi diberikan oleh bank kepada para pengusaha untuk keperluan investasi. Investasi berarti penanaman modal. Karena itu, kredit ini bukanlah untuk keperluan penanaman modal kerja, akan tetapi untuk keperluan perbaikan ataupun penambahan barang modal (*capital goods*) beserta fasilitas-fasilitas yang erat hubungannya dengan itu. Misalnya untuk membangun gedung atau pabrik, membeli atau mengganti mesin-mesin dan sebagainya. Yang semuanya dimaksudkan baik dalam rangka perluasan usaha baru ataupun dalam rangka rehabilitasi atau modernisasi. Kredit ini bersifat produktif karena perbaikan atau penambahan barang-barang modal tersebut adalah dalam rangka usaha untuk meningkatkan produktivitas.

Dalam buku pedoman perkreditan Bank "XM" dikatakan bahwa kredit investasi adalah kredit jangka menengah atau panjang yang diberikan kepada (calon) debitur untuk membiayai barang-barang modal dalam rangka pembangunan proyek baru, modernisasi, rehabilitasi maupun ekspansi dan relokasi, yang pelunasannya dari hasil usaha dengan barang modal yang dibiayai.²

Kredit investasi adalah kredit yang diberikan bank untuk keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha ataupun mendirikan suatu proyek baru.³

Dari pendapat diatas, dapat diketahui bahwa dilihat dari jangka waktunya, kredit investasi merupakan kredit jangka menengah atau panjang. Untuk kredit

² PT Bank "XM", Buku Pedoman Perkreditan Bank "XM", Penerbit Bank "XM", Jakarta, tahun 1996, hal.8.

³ Drs. Muchdarsyah Sinungan, Strategi Manajemen Bank Menghadapi Tahun 2000, Edisi IV, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, tahun 1994, hal.177.

jangka menengah, jangka waktunya adalah antara lebih dari 1 sampai dengan 3 tahun. Sedangkan kredit jangka panjang, jangka waktunya lebih dari 3 tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa kredit investasi adalah kredit yang berjangka waktu lebih dari 1 tahun. Mengingat eratnya hubungan antara kredit investasi dengan kredit modal kerja, penulis merasa perlu untuk memberikan uraian singkat mengenai kredit modal kerja. Sebab dalam praktek sehari-hari didunia perbankan, khususnya di Indonesia, pemberian kredit investasi oleh bank kadang-kadang atau biasanya diiringi dengan pemberian kredit modal kerja.

Menurut buku pedoman perkreditan Bank "XM", kredit modal kerja adalah kredit jangka pendek (maksimal 1 tahun) yang diberikan untuk membiayai modal kerja dari suatu perusahaan.⁴

Dari pendapat diatas, dapat dikemukakan kembali bahwa kredit modal kerja merupakan kredit jangka pendek yang diberikan bank pada perusahaan dalam rangka membiayai kebutuhan modal kerjanya. Yang dimaksud dengan modal kerja adalah modal yang habis digunakan dalam 1 *cycle* atau perputaran usaha misalnya persediaan dan sebagainya. Dengan demikian, tujuan pemberian kredit modal kerja adalah agar perusahaan dapat mempertahankan kelancaran usahanya. Misalnya dalam pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh dan biaya-biaya lainnya yang secara langsung berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan.

⁴ PT Bank "XM", Buku Pedoman Perkreditan Bank "XM", Penerbit Bank "XM", Jakarta, Tahun 1996, hal.10.

Maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa kredit investasi dan kredit modal kerja atau kredit eksploitasi, merupakan dua jenis kredit yang saling melengkapi dan saling tergantung satu sama lainnya. Adanya kredit modal kerja didahului dengan adanya suatu usaha atau perusahaan, yang dalam pendiriannya membutuhkan kredit dari bank yaitu kredit investasi. Dilain pihak, untuk menunjang kegiatan operasionalnya, perusahaan juga membutuhkan dana atau kredit yaitu kredit modal kerja.

B. Pengertian Laporan Keuangan.

Dalam usaha mengetahui perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Bank sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Posisi atau keadaan keuangan perusahaan peminta kredit akan dapat diketahui melalui penganalisaan laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut *Myer* dalam bukunya *Financial Statement Analysis* mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah :

"Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan)." ⁵

Dalam prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia Jakarta 1974) dikatakan bahwa laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan rugi-laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana. ⁶

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hal dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Laporan keuangan perusahaan terdiri dari:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan *Balance Sheet*. Dengan demikian, neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal. Dengan

⁵ Drs. S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Edisi IV, Penerbit Liberty, Yogyakarta, tahun 1995, hal.5.

⁶ Drs. S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Edisi IV, Penerbit Liberty, Yogyakarta, tahun 1995, hal.6.

mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan.

a. Aktiva

Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi termasuk juga pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan mendatang, serta aktiva tidak berwujud (*intangible assets*) misalnya goodwill, hak patent, hak menerbitkan dan lainnya. Pada dasarnya, aktiva diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal). Penyajian pos-pos aktiva lancar di dalam neraca didasarkan pada urutan likuiditasnya sehingga penyajiannya dimulai dari aktiva yang paling likuid sampai dengan aktiva yang paling tidak likuid.

Aktiva lancar (likuid) terdiri dari:

- 1) Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Uang tunai yang dimiliki oleh perusahaan tetapi sudah

ditentukan penggunaannya (misalnya uang kas yang disisihkan untuk tujuan pelunasan hutang obligasi, untuk pembelian aktiva tetap atau tujuan lainnya) tidak dapat dimasukkan dalam pos kas. Termasuk dalam pengertian kas adalah check yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di Bank dalam bentuk giro atau demand deposit, yaitu simpanan di Bank yang dapat diambil kembali setiap saat diperlukan oleh perusahaan.

- 2) Investasi jangka pendek (surat-surat berharga atau *marketable securities*) adalah investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi. Syarat utama agar dapat dimasukkan dalam investasi jangka pendek adalah bahwa investasi itu harus bersifat *marketable*, artinya setiap saat perusahaan membutuhkan uang, investasi itu dapat segera dijual dengan harga pasti.

Yang termasuk investasi jangka pendek adalah:

- a) Deposito di Bank
- b) Surat-surat berharga yang berwujud saham, obligasi dan surat hipotek, sertifikat bank dan lain-lain investasi yang mudah diperjual-belikan.

- 3) Piutang Wesel, adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam surat wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang, sehingga wesel ini lebih mempunyai kekuatan hukum dan lebih terjamin pelunasannya. Piutang wesel (*Notes Receivable*) ini dapat diperjual-belikan sehingga timbullah "*contingent liability*", yaitu hutang yang mungkin akan terjadi di masa mendatang pada saat jatuh tempo wesel yang bersangkutan karena pembuat wesel tersebut tidak mampu membayar wesel yang bersangkutan.
- 4) Piutang dagang, adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Pada dasarnya piutang bisa timbul tidak hanya karena penjualan barang dagangan secara kredit, tetapi dapat karena hal-hal lain, misalnya piutang kepada pegawai, piutang karena penjualan aktiva tetap secara kredit, piutang karena adanya penjualan saham secara angsuran, atau adanya uang muka untuk pembelian atau kontrak kerja lainnya.
- 5) Persediaan bagi perusahaan perdagangan merupakan semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang/belum laku dijual. Untuk perusahaan manufacturing (yang

memproduksi barang) maka persediaan meliputi: persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi.

- 6) Piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima adalah penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa/prestasinya, tetapi belum menerima pembayarannya sehingga merupakan tagihan.
- 7) Persekot atau biaya yang dibayar di muka, adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa/prestasi dari pihak lain, tetapi pengeluaran itu belum menjadi biaya atau jasa/prestasi pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya.

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).

Aktiva tetap terdiri dari:

- 1) Investasi jangka panjang.

Bagi perusahaan yang cukup besar dalam arti mempunyai kekayaan atau modal uang cukup atau sering melebihi dari yang dibutuhkan, maka perusahaan ini dapat menanamkan modalnya dalam investasi jangka panjang di luar usaha pokoknya.

Investasi jangka panjang ini dapat berupa:

- a) Saham dari perusahaan lain, obligasi atau pinjaman dari perusahaan lain.
- b) Aktiva tetap yang tidak ada hubungannya dengan usaha perusahaan ataupun dalam bentuk dana-dana yang sudah mempunyai tujuan tertentu.

Tujuan investasi ini pada umumnya adalah untuk mendapatkan pendapatan yang tetap secara terus menerus, untuk dapat mengadakan pengawasan terhadap kebijaksanaan atau kegiatan perusahaan lain, untuk membentuk suatu dana untuk tujuan-tujuan tertentu, untuk membina hubungan baik dengan perusahaan lain, dan untuk tujuan-tujuan lainnya.

- 2) Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang phisiknya nampak (konkrit) dan juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aktiva itu mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan).

Aktiva tetap ini meliputi:

- a) Tanah yang di atasnya didirikan bangunan atau digunakan operasi, misalnya sebagai lapangan, halaman, tempat parkir dan lainnya.

- b) Bangunan, baik bangunan kantor, toko maupun bangunan untuk pabrik.
- c) Mesin dan Inventaris
- d) Kendaraan dan perlengkapan atau alat-alat lainnya.

Aktiva tetap selain tanah akan disusut selama jangka waktu/umur kegunaannya.

- 3) Aktiva Tetap Tidak Berwujud (*Intangible Fixed Assets*), adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak nampak, tetapi mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan. Yang termaksud dalam *intangible fixed assets* ini antara lain meliputi: Hak Cipta, Merk dagang, Biaya Pendirian, Lisensi, Goodwill dan sebagainya. *Intangible Fixed Assets* ini ada yang mempunyai umur terbatas dan ada yang mempunyai umur tidak terbatas. Untuk yang berumur terbatas harus dilakukan penyusutan secara sistematis dan periodik selama umur ekonomis ataupun umur yuridisnya mana yang lebih pendek. Sedang yang mempunyai umur tidak terbatas harus segera diadakan penghapusan bila ada alasan-alasan yang kuat bahwa aktiva tersebut secara ekonomis sudah turun manfaatnya atau nilainya.

- 4) Beban yang ditangguhkan (*deferred charges*), menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang (lebih dari satu tahun) atau suatu pengeluaran yang akan dibebankan juga pada periode-periode berikutnya. Dengan demikian aktiva ini harus dihapuskan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan umur kegunaannya. Yang termasuk kelompok ini adalah : biaya pemasaran, diskonto obligasi, biaya pembukaan perusahaan, biaya penelitian dan lainnya.
- 5) Aktiva Lain-Lain, adalah menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya, misalnya: gudang dalam proses, tanah dalam penyelesaian, piutang jangka panjang dan sebagainya.

b. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur.

Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang. Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek

(satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Hutang lancar meliputi antara lain:

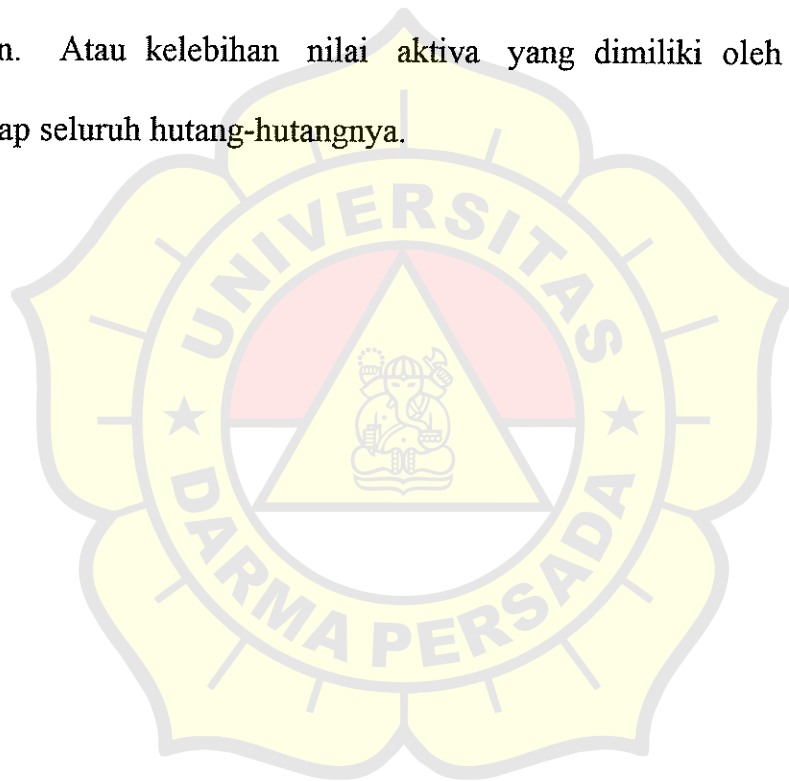
- 1) Hutang dagang, adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
- 2) Hutang wesel, adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu di masa yang akan datang.
- 3) Hutang pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke Kas Negara.
- 4) Biaya yang masih harus dibayar, adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
- 5) Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, adalah sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.
- 6) Penghasilan yang diterima di muka (*Deferred Revenue*) adalah penerimaan uang untuk penjualan barang/jasa yang belum di realisir.

Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang meliputi:

- 1) Hutang obligasi
- 2) Hutang Hipotek, adalah hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu.
- 3) Pinjaman jangka panjang lainnya.

c. Modal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.



PT "X"
NERACA
Per 31 Desember 19xx

AKTIVA

Aktiva Lancar :			
Kas		xxx	
Surat-Surat Berharga		xxx	
Wesel Tagih (Piutang Wesel)		xxx	
Piutang Dagang		xxx	
Persediaan Barang Dagangan		xxx	
Penghasilan Yang Masih Harus Diterima		xxx	
Persekot Biaya		xxx	
	Total Aktiva lancar	xxx	xxx
Investasi :			
Saham PT BBQ		xxx	
Obligasi Negara		xxx	
		xxx	xxx
Aktiva Tetap :			
Tanah		xxx	
Bangunan	xxx		
Akumulasi Penyusutan	xxx	xxx	
Mesin-Mesin	xxx		
Akumulasi Penyusutan	xxx	xxx	
Inventaris	xxx		
Akumulasi Penyusutan	xxx	xxx	
	Jumlah Aktiva Tetap	xxx	xxx
Aktiva Tetap Intangible :			
Goodwill		xxx	
Patent		xxx	
		xxx	xxx
Beban yang ditangguhkan			xxx
Aktiva lain-lain :			
Piutang Jangka Panjang		xxx	
Bangunan dalam pendirian		xxx	
	Jumlah aktiva lain	xxx	xxx
	TOTAL AKTIVA	xxx	xxx
<u>PASIVA</u>			
Hutang lancar :			
Hutang Dagang		xxx	
Wesel Bayar (Hutang Wesel)		xxx	
Biaya Yang Masih Harus Dibayar		xxx	
Hutang-Hutang Pajak		xxx	
Penerimaan Dimuka		xxx	
	Total Hutang Lancar	xxx	xxx
Hutang Jangka Panjang :			
Hutang Hipotik		xxx	
Hutang Obligasi		xxx	
		xxx	xxx
Modal :			
Modal saham		xxx	
Laba Yang Ditahan		xxx	
Cadangan Pelunasan Obligasi		xxx	
		xxx	xxx
	TOTAL PASIVA	xxx	xxx

2. Laporan Laba - Rugi

Laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Prinsip-prinsip yang umum diterapkan dalam penyusunan laporan laba-rugi adalah sebagai berikut:

- a. Bagian pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan service) diikuti dengan harga pokok dari barang/service yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- b. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasionil yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum/administrasi.
- c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan (*Non-operating/ financial income dan expenses*).
- d. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extraordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Analisa terhadap laporan laba-rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

PT "X"
LAPORAN LABA - RUGI
PERIODE 19XX

Penjualan Bruto		XXX
Potongan / Retur Penjualan		XXX
Penjualan Netto		XXX
Harga Pokok Penjualan		XXX
Laba Penjualan		XXX
Biaya-Biaya Operasi :		
Biaya Penjualan	XXX	
Biaya Umum dan Administrasi	XXX	
Laba Bersih Operasional		XXX
Penghasilan dan biaya non-operasional :		
Penghasilan	XXX	
Biaya	XXX	
		XXX
		XXX
Laba / Rugi Insidentil		XXX
Pendapatan Netto Sebelum Pajak		XXX
Pajak		XXX
Laba / Rugi Netto Sesudah Pajak		XXX

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Tetapi dalam prakteknya sering diikutsertakan kelompok lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, misalnya laporan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan arus kas (*cash flow*), laporan sebab-sebab perubahan laba kotor, laporan biaya produksi serta daftar-daftar lainnya.

C. Analisa Rasio

Analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi-laba serta individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian penganalisa adalah:

1. **Likuiditas**, adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya

tepat pada waktunya berarti perusahaan itu dalam keadaan "*likuid*", dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Perusahaan dikatakan dalam keadaan "*illikuid*" bila perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.

Rasio-rasio likuiditas terdiri dari:

a. Current Ratio

Tingkat current ratio dapat ditentukan dengan jalan membandingkan *current assets* dengan *current liabilities*. Current ratio yang baik minimal adalah sebesar 200% yang berarti jumlah aktiva lancar minimal dua kali lebih besar dari jumlah hutang lancar. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Cash Ratio

Cash ratio adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dibayar dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Quick (Acid test) Ratio

Ratio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (*quick assets*).

$$\text{Quick (Acid Test) Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d. Working Capital to Total Assets Ratio.

Rasio ini menunjukkan likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (netto).

$$\text{Working Capital to total assets ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar - hutang lancar}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

2. **Solvabilitas**, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan solvabel bila perusahaan itu mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila

jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan insolvabel.

Rasio-rasio solvabilitas terdiri dari :

a. Total Debt to Equity Ratio

Rasio ini merupakan bagian dari tiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

$$\text{Total Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

b. Total Debt to Total Capital Assets

Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang atau berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang.

$$\text{Total Debt to Total Capital Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah modal/Aktiva}}$$

c. Long Term Debt to Equity Ratio

Rasio ini menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$

d. Tangible Assets Debt Coverage

Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva tetap *tangible* yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang setiap rupiahnya.

$$\text{Tangible Assets Debt Coverage} = \frac{\text{Aktiva - Intangibles- Hutang Lancar}}{\text{Hutang jangka panjang}}$$

e. Times Interest Earned Ratio

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang.

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga hutang jangka panjang}}$$

3. **Rentabilitas atau profitabilitas**, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya dengan produktif, sehingga rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Rasio-rasio rentabilitas antara lain terdiri dari :

a. Gross Profit Margin

Menunjukkan laba bruta per rupiah penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan netto} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan Netto}}$$

b. Operating Income Ratio (Operating profit margin)

Rasio ini menunjukkan laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.

$$\text{Operating income ratio} = \frac{\text{Penjualan netto} - \text{H.P. Penjualan} - \text{B. Adm, Penjualan, Umum}}{\text{Penjualan Netto}}$$

c. Operating Ratio

Operating ratio menunjukkan operasi per rupiah penjualan. Makin besar rasio ini berarti makin buruk.

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Harga pokok} + \text{Biaya operasi}}{\text{Penjualan}}$$

d. Net Profit Margin (Sales Margin)

Rasio ini menunjukkan keuntungan neto per rupiah penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih pajak}}{\text{Penjualan}}$$

e. Return on Equity (ROE)

Rasio ini menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi setiap investor (pemegang saham + obligasi).

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal}}$$

f. Net Earning Power Ratio (ROI)

ROI menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba netto sesudah pajak}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

4. **Aktivitas**, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya dan akhirnya membayar kembali hutang-hutang tersebut tepat pada waktunya, serta kemampuan perusahaan untuk membayar devidend secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Rasio-rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

a. Total Assets Turn Over

Rasio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan untuk modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan "revenue".

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

b. Receivables Turn Over

Menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

c. Average Collection Periode

Rasio ini menunjukkan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Makin kecil harinya, makin baik.

$$\text{Average Collection Periode} = \frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan kredit}}$$

d. Inventory Turn Over

Rasio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya "overstock".

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory rata-rata}}$$

e. Average Day's Inventory

Menunjukkan periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang berada di gudang.

$$\text{Average Day's Inventory} = \frac{\text{Inventory rata-rata} \times 360}{\text{Harga pokok penjualan}}$$

f. Working Capital Turn Over

Rasio ini menunjukkan kemampuan modal kerja (netto) berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan.

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

Dari faktor-faktor tersebut maka bagi para kreditur, yang terpenting adalah faktor rentabilitas, karena rentabilitas ini merupakan jaminan yang utama bagi para kreditur tersebut dengan tanpa mengabaikan faktor-faktor lainnya.

Betapapun besarnya likuiditas atau solvabilitas perusahaan, jika perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan modalnya secara efisien atau tidak mampu memperoleh laba yang besar, maka perusahaan tersebut pada akhirnya akan mengalami kesulitan keuangan dalam mengembalikan hutang-hutangnya. Suatu perusahaan yang rendabel, maka perusahaan tersebut pada umumnya akan dapat beroperasi secara stabil pula. Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Aktivitas akan dapat diketahui dengan cara menganalisa dan menginterpretasi laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan menggunakan metode analisa yang tepat.

